

# KAJIAN POLA PEMANFAATAN RUANG HOTEL BINTANG LIMA TERHADAP LINGKUNGAN FISIK PADA KAWASAN PARIWISATA UBUD

**I Putu Hartawan**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa,  
[hartawanpt.unwar@gmail.com](mailto:hartawanpt.unwar@gmail.com)

**I Gede Surya Darmawan**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa,  
[gdsuryadarmawan@gmail.com](mailto:gdsuryadarmawan@gmail.com)

**Ni Putu Siskha Pradnyaningrum**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa,  
[siskha.pradnyaningrum@gmail.com](mailto:siskha.pradnyaningrum@gmail.com)

## Abstrak

Berkembangnya suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata mempunyai pengaruh terhadap tata ruang, perekonomian, dan kehidupan sosial masyarakatnya. Hotel merupakan salah satu akomodasi wisata yang mempunyai peranan penting dalam kawasan wisata. Ubud terkenal dengan keunikan seni dan budayanya yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Berkembangnya Ubud menjadi daerah tujuan wisata menyebabkan munculnya akomodasi pariwisata seperti penginapan, restoran, galeri, dan biro perjalanan. Penginapan di Kawasan Ubud Parawista terbagi menjadi beberapa tipe seperti homestay, villa, bungalow, dan hotel resort bintang lima. Hotel resort merupakan salah satu jenis penginapan yang paling banyak memakan lahan, karena beragam jenis fasilitas yang ditawarkan. Keberadaan hotel resort bintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud tentunya memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain dampak positif, keberadaan hotel resort juga memberikan dampak negatif yaitu banyaknya ahli tata guna lahan dan adanya indikasi kerusakan lingkungan. Dalam penelitian ini akan diteliti lebih lanjut apa implikasinya terhadap lingkungan fisik di Kawasan Pariwisata Ubud. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan fenomena apa adanya, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan studi literatur dari instansi terkait. Temuan penelitian ini adalah pembangunan hotel resort di Kawasan Pariwisata Ubud tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan fisik disekitarnya.

**Kata Kunci: Hotel Bintang Lima, Pemanfaatan Ruang, Lingkungan Fisik**

## Abstract

The development of an area into a tourism area has an influence on the spatial, economic, and social life of the community. Hotels are one of the tourist accommodations that play an important role in tourist areas. Ubud is famous for its unique arts and culture that are integrated into the daily life of its people. The development of Ubud into a tourism destination has led to the emergence of tourism accommodations such as inns, restaurants, galleries, and travel agencies. Lodging in the Ubud Parawista Area is divided into several types, such as homestays, villas, bungalows, and five-star resort hotels. Resort hotels are one of the types of lodging that consume the most land, because there are various types of facilities offered. The existence of five-star resort hotels in the Ubud Tourism Area certainly contributes to regional income and provides employment for the surrounding community. In addition to the positive impact, the existence of a resort hotel also has a negative impact, namely there are many land use experts and indications of environmental damage. In this study, it will be investigated further what the implications are for the physical environment in the Ubud Tourism Area. The research approach uses a descriptive qualitative approach that describes the phenomenon as it is, the data collection techniques consist of observation, interviews and literature studies from the relevant agencies. The findings of this study are that the construction of a hotel resort in the Ubud Tourism Area does not have significant implications for the physical environment around it.

---

**Keywords:** Five Star Hotels, Space Utilization, Physical Environment

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah menjadi kawasan pariwisata memberikan pengaruh terhadap, tata ruang, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat. Berbagai macam akomodasi wisata berkembang sebanding dengan tingginya kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut. Hotel adalah salah satu akomodasi wisata yang memegang peranan penting pada daerah wisata. Menurut Webster, hotel adalah fasilitas yang menyediakan kamar untuk menginap, makanan, dan minuman, serta pelayanan lainnya untuk umum (Fonny, 2008). Terdapat berbagai jenis hotel di Indonesia seperti, *city hotel*, hotel bisnis, *art hotel* dan hotel resort. Pada daerah wisata dengan daya tarik keindahan alam dan keunikan budaya terdapat hotel dengan jenis resort. Perkembangan suatu daerah menjadi kawasan pariwisata memberikan pengaruh terhadap, tata ruang, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakatnya.

Ubud adalah sebuah kawasan pariwisata yang terletak di Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Ubud terkenal dengan keunikan seni dan budaya yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Seni dan budaya tertuang dalam kehidupan ritual beragama masyarakat Ubud. Selain seni dan budaya, Ubud juga mempunyai potensi alam seperti, sawah hijau dan pepohonan yang masih asri di pinggir atau tebing sungai, serta iklim lingkungan perdesaan yang masih. Potensi-potensi tersebut menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang ke Ubud. Menurut Picard (2006:120), berbeda dengan resort-resort pinggir pantai di Bali, Ubud menarik wisatawan yang lebih melihat Bali dalam citra permukiman perdesaan dengan kehidupan seni dan ritual keagamaan masyarakatnya.

Perkembangan Ubud menjadi kawasan pariwisata tidak lepas dari peranan seniman yang memberi warna baru pada perkembangan seni budaya di Ubud. Nama-nama seperti Walter Spies, Rudolf Bonnet memberikan peran penting dalam perkembangan pariwisata Ubud melalui media seni lukis. Perkembangan pariwisata Ubud dimulai pada tahun 1976 ketika listrik mulai masuk desa, kemudian berkembang pesat pada awal tahun 1980-an (Putra, 2014:3). Pada saat itu mulai bermuculan akomodasi pariwisata seperti penginapan, restoran, galeri, dan biro perjalanan. Pada tahun 1994 Ubud telah berkembang, dalam hal ketersediaan akomodasi pariwisata menjadi 2200 kamar dari 450 kamar tahun 1981, atau sekitar 7 persen kapasitas perhotelan di Pulau Bali (Picard, 2006:124).

Penginapan di kawasan pariwisata Ubud terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, *homestay*, villa, bungalow, dan hotel resort berbintang. Ubud bahkan menjadi lokasi dari resort berbintang ternama seperti, Ubud Hanging Garden, Four Season, dan Maya. Keberadaan hotel resort berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud tentu menyumbang pendapatan daerah dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain dampak positif, keberadaan hotel resort juga memberikan dampak negatif, yaitu banyak terdapat alih fungsi lahan dan kerusakan lingkungan. Couteau (dalam Sukawati, 2004:6) dalam tulisannya mengungkapkan industri pariwisata jelas membawa dampak

terhadap sektor agraris, terutama masalah alih fungsi lahan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan prasarana dan sarana pariwisata.

Hotel berbintang merupakan salah satu jenis penginapan yang paling banyak menghabiskan lahan, karena terdapat banyak fasilitas mewah yang ditawarkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar selama empat tahun terakhir (2017-2020), terdapat 79 hotel berbintang yang memperpanjang atau membuat baru tanda daftar usaha pariwisata. Hotel tersebut terdiri dari 22 hotel bintang lima, 27 hotel bintang empat, dan 30 hotel bintang tiga. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya ditemukan sebagaimana besar atau 70 persen hotel bintang lima dan bintang empat memilih lokasi dengan orientasi pemandangan hutan tebing sungai. Jadi dapat disimpulkan hotel-hotel tersebut berlokasi di pinggir sungai yang terbentang di Kawasan Pariwisata Ubud.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemukan pemanfaatan lahan untuk fasilitas hotel bintang lima samapai ke area bibir sungai. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah pemanfaatan lahan tersebut sudah sesuai dengan peraturan sempadan sungai yang berlaku, dan apa dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada penelitian yang dilaksanakan pada tahap pertama sudah ditemukan pola persebaran dan karakteristik hotel bintang lima, bintang empat, dan bintang tiga. Setiap tipologi hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud memiliki pola penyebaran, pemanfaatan ruang, dan gaya arsitektur yang berbeda-beda. Temuan tersebut akan dipakai dasar dalam melihat secara detail dampak lingkungan yang ditimbulkan hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud. Dalam penelitian sebelumnya juga ditemukan kecendrungan hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud menggunakan material yang tidak ramah lingkungan seperti beton. Hal tersebut tentu memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik di sekitarnya yang mayoritas terletak pada tenging sungai. Pada penelitian ini akan berfokus pada impilkasi pola pemanfaatan ruang hotel bintang lima terhadap lingkungan fisik sekitarnya.

Dengan demikian hal tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti akan melihat secara detail bagaimana karakteristik arsitektur hotel di Kawasan Pariwisata Ubud, baik dari segi gaya arsitektur maupun dari segi pemanfaatan ruangnya. Lebih lanjut peneliti akan melihat apa dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan fisik di sekitarnya. Hal ini menjadi sangat penting karena jika tidak diperhatikan kerusakan lingkungan tidak dapat dihindari dan Ubud akant kehilangan identitas arsitektur pariwisatanya.

## **2. METODE**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif dan menggunakan paradigma naturalistik. Paradigma naturalistik digunakan karena penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar sebagaimana mestinya. Metode kualitatif adalah suatu metode yang menekankan kepada tata cara penggunaan alat dan teknik di bidang penelitian yang berorientasi pada paradigma alamiah (Moleong, 1989:124). Pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989:125),

dimaksudkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar atau lisan dari objek yang diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat dalam dan rinci mengenai pola pemnafaatan ruang dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan fisik di sekitarnya. Kesimpulan penelitian dibuat berdasarkan abstraksi yang diperoleh dari dialog antar temuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hotel Bintang Lima di Kawasan Pariwisata Ubud

Hotel bintang lima memiliki standar paling tinggi. Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk mminimal 4 suite room, 58m2). Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal servis dan antar jemput. Terdapat juga fasilitas tambahan seperti, pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna. Ditinjau dari jumlah kamar hotel bintang lima yang terdapat di Kawasan Pariwisata Ubud sebagian besar memiliki jumlah kamar kurang dari 100 kamar. Fasilitas yang ditawarkan hotel bintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud sudah sesuai dengan standar hotel bintang lima. Berikut adalah hotel bintang lima yang masih beroperasi di Kawasan Pariwisata Ubud berdasarkan tanda daftar usaha pariwisata selama 4 tahun terakhir (2017-2020). Data ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar.

**Tabel 5.1** Hotel bintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud

NO	NAMA HOTEL	LOKASI	KAPASITAS	KELAS
1	Mandapa A Ritz Carlton Reserve/PT. Sukses Primatama Bersama	Jln. Kedewatan, Br. Kedewatan, Ubud	60 kamar	bintang 5
2	Ayung Resort Ubud / PT. Banyu Mas Sembada	Br. Begawan, Ds. Melinggih Kelod, Payangan	114 kamar	bintang 5
3	Puri Wulandari A Boutique Resort & Spa / PT. Transindo Equatorial	Br. Tanggayuda, Ds. Kedewatan, Ubud	35 kamar	bintang 5
4	The Garcia Ubud / PT. Puri Menggah Wisata	Jln. Raya Silungan, Loddunduh, Ubud	61 kamar	bintang 5
5	Maya Ubud Resort & Spa ( PT. Hotel Pandan Arum )	Jln. Gunung Sari, Ds. Peliatan, Ubud	108 kamar	bintang 5
6	KAMANDALU Resort & Spa,PT. Puri Kamandalu	Jln. Raya Andong, Br. Nagi,Petulu, Ubud	56 kamar	bintang 5

7	Amandari / PT. Villa Ayu	Jln. Raya Kedewatan, Ubud	31 kamar	bintang 5
8	Tanadewa Ubud/PT. Bumi Pesona Mandiri	Br. Kengetan, Singakerta, Ubud	41 kamar	bintang 5
9	The Royal Pita Maha/ PT. Puri Tjampuhan Agung	Jln. Raya, Kedewatan, Ubud	52 kamar	bintang 5
10	Kuwarasan	Jln. Cinta, Br. Penusuan, Tegallalang	27 kamar	bintang 5
11	Komaneka	Jln. Monkey Forest, Ubud	14 kamar	bintang 5
12	Komaneka Hotel Tanggayuda	Br. Tanggayuda, kedewatan, ubud	21 kamar	bintang 5
13	Royal Kamuela/PT. Cipta Satya Graha	Jln. Monkey Forest, Lingk padang tegal, Ubud	12 kamar	bintang 5
14	Natya Resort Ubud	Br. Kelabang Moding, Tegallalang	24 kamar	bintang 5
15	The Kayon	Br. Triwangsa Keliki	24 kamar	bintang 5
16	Kayumanis Ubud Private & Spa/PT. Kirana Property	Br. Baung, Ds. Sayan, Ubud	23 kamar	bintang 5
17	"Hotel Visesa Resort & Villa Ubud " PT. Bhavana Ultimate Development	Jl. Suweta, Br. Bentuyung, Sakti, Ubud		bintang 5
18	Hotel Suarti Grand Village	Jln. Nyuh Kuning, Br. Pengosekan, Ds. Mas, ubud		bintang 5
19	Alila Ubud/PT. Bukit Uluwatu Villa	Ds. Melinggih Kelod, Payangan		bintang 5
20	Samsara Ubud/PT. Samsara Raga International	Br. Ayah, Kelusa, Payangan		bintang 5
21	Hotel Alaya Resort Ubud / PT. Alaya Resort	Jln. Hanoman, Lingk. Padang Tegal Kelod, Ubud		bintang 5
22	Four Season	Jl. Raya Sayan No.29, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten		bintang 5

---

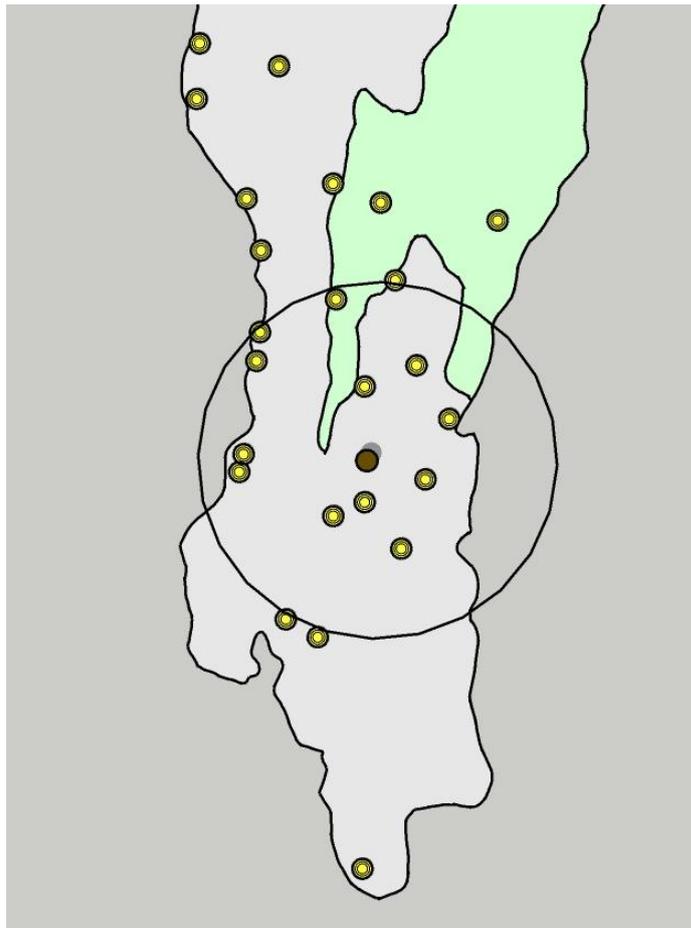
		Gianyar		
--	--	---------	--	--

Sumber : DPMSPT Kabupaten Gianyar

Dari tahun 2017-2020 terdapat 22 hotel bintang lima yang memperpanjang tanda daftar usaha di Kawasan Pariwisata Ubud. Hotel bintang lima mempunyai fasilitas mewah terlengkap diperuntukkan bagi wisatawan yang sedang mengadakan wisata dan liburan dengan tingkat ketenangan paling tinggi. Hotel bintang lima di Ubud mengandalkan potensi alam berupa pemandangan yang indah untuk menarik pengunjung selain berbagai fasilitas mewahnya. Pemandangan yang ditawarkan hotel di Kawasan ini berupa hutang tebing sungai dan persawahan.

### **B. Sebaran Hotel Bintang Lima di Kawasan Pariwisata Ubud**

Pada bagian ini akan digambarkan pemetaan lokasi hotel bintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud. Data diperoleh dari pencarian alamat hotel di internet kemudian mencari titik koordinatnya di Google Earth. Kemudian diletakkan pada peta yang sudah Digambar ulang menggunakan aplikasi Cad dan Sketchup. Sehingga dapat terlihat lokasi dengan jelas titik lokasi hotel berbintang pada Peta Kawasan Pariwisata Ubud. Untuk lebih jelasnya tentang sebaran hotel berbintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud akan dijelaskan pada gambar berikut.



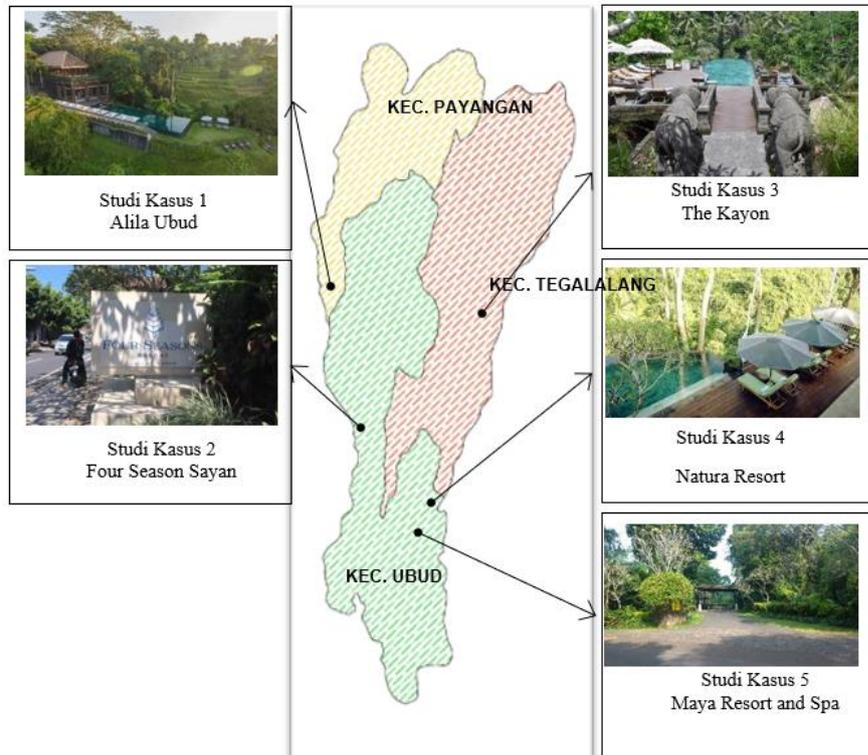
**Gambar 1.** Pola Persebaran Hotel Bintang Lima di Kawasan Pariwisata Ubud

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat tata letak hotel bintang lima yang cenderung membentuk pola menyebar. Berdasarkan tata letak lokasi, terdapat hotel bintang lima yang terletak dekat dengan pusat ubud (dalam radius 2,5 km) dan ada juga yang terletak jauh dari pusat Ubud (diluar radius 2,5 km). Jika diperhatikan dalam peta, tidak terlihat pola linier pada tata letak hotel bintang di Kawasan Pariwisata Ubud.

### **C. Implikasi terhadap lingkungan Sekitar**

Pada sub bahasan ini diangkat beberapa studi kasus hotel bintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui atau mengkonfirmasi kajian pustaka, hasil dari identifikasi dan analisis data yang telah dilakukan dengan kondisi nyata hotel tersebut di lapangan. Tujuan lain adalah agar dapat melihat jelas pola karakteristik hotel berbintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud. Hotel yang diangkat menjadi studi kasus dalam penelitian ditentukan atau dipilih oleh peneliti langsung dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Kawasan Pariwisata Ubud terdiri dari 3 kecamatan yaitu, Kecamatan Ubud,

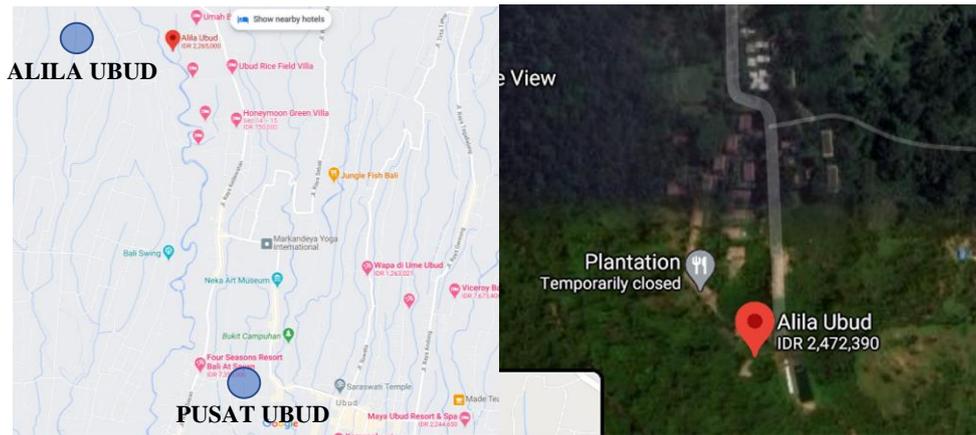
Kecamatan Tegalalang, dan Kecamatan Payangan. Hotel yang diangkat diusahakan ada di semua kecamatan tersebut. Dari hasil observasi awal berikut ini adalah hotel berbintang yang diangkat menjadi studi kasus untuk mengetahui lebih detail lokasi, akses, fasilitas, dan potensi alam yang ditawarkan.



**Gambar 2.**  
Peta Lokasi Resort Studi Kasus dalam Kawasan Pariwisata Ubud

#### a. Alila Ubud Resort

Alila Ubud berjarak 3 km dari pusat Ubud atau objek wisata Puri Saren Agung dan Pasar Seni Ubud. Objek wisata Monkey Forest dapat ditempuh dalam waktu 15 menit dengan berkendara. Dengan demikian dapat disimpulkan jarak antara resort ini dengan pusat Ubud tidak terlalu dekat, jadi tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Untuk mencapai Bandara Internasional Ngurah Rai diperlukan waktu 120 menit. Tidak terdapat objek wisata menarik yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau kurang dari 1 km. Dengan demikian dapat disimpulkan pengunjung disarankan untuk menikmati seluruh pelayanan yang diberikan oleh resort, termasuk berbagai macam aktivitas di lingkungan sekitarnya.

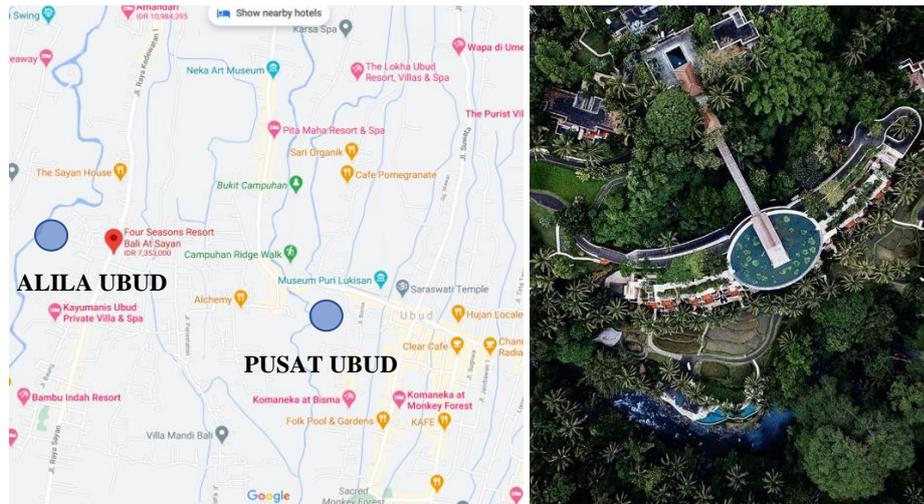


**Gambar 3.** Kondisi Resort Terhadap Lingkungan dan Sarana Pendukung  
Sumber : Pecitraan google maps

Lingkungan di sekitar resort masih berupa hutan lembah Sungai Ayung yang masih terjaga kelestariannya. Sampai sekarang belum ada tanda-tanda perkembangan lahan menjadi area perukiman. Sehingga suasana alam pada resort ini masih terasa sangat kental. Binatang dalam hutan tersebut seperti monyet masih hidup di hutan pinggir resort. Jadi kesimpulannya tidak ada indikasi alih fungsi lahan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan resort ini. Hal tersebut disebabkan karena lembah hutan sungai tersebut merupakan salah satu daya tarik *view* utama yang memiliki kontur curam dan tidak akses jalan ke area tersebut.

#### **b. Four Seasons Sayan**

Four Seasons Resort Sayan berjarak kurang dari 2 km atau dapat ditempuh dengan 10 menit berkendara dari Puri Saren Agung dan Pasar Seni Ubud. Objek wisata Monkey Forest dapat ditempuh dengan hanya 15 menit berkendara. Dengan demikian dapat disimpulkan jarak antara resort ini dan pusat Ubud tidak terlalu dekat, jadi tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Untuk mencapai Bandara Internasional Ngurah memerlukan waktu 90 menit berkendara. Tidak terdapat objek wisata menarik yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki di sekitar resort ini. Dengan demikian dapat disimpulkan pengunjung disarankan untuk menikmati seluruh pelayanan yang diberikan oleh resort, termasuk berbagai macam aktivitas di lingkungan sekitar seperti, spa dan jalan-jalan di pinggir sungai atau bersepeda di lingkungan sekitarnya yang masih terdapat lahan persawahan.

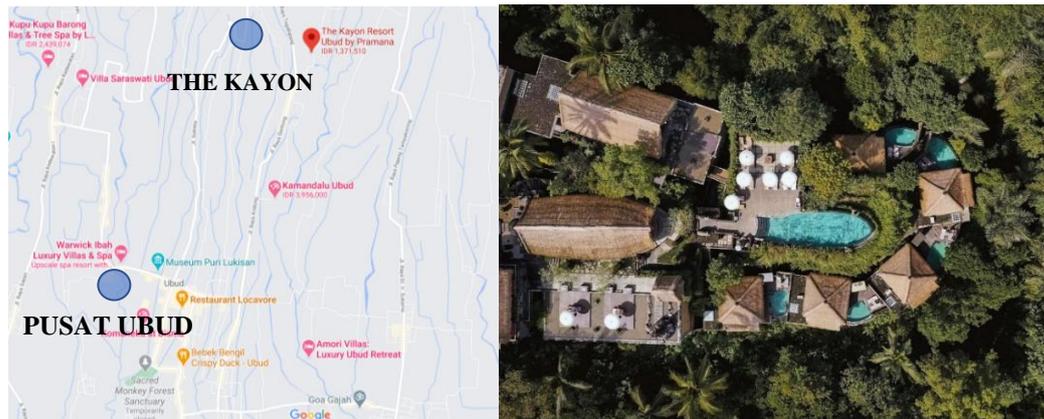


**Gambar 4.** Lokasi Four Seasons Sayan terhadap Pusat Ubud dan Lingkungan  
Sumber : Google Map

Lingkungan di sekitar resort masih berupa hutan tebing sungai yang sangat terjaga kelestariannya. Dalam resort juga terdapat semacam sawah buatan sebagai pelengkap elemen *landscape*. Dari pengamatan di lapangan terlihat tidak ada indikasi pencemaran lingkungan, area sungai yang dekat unit villa dan spa masih terjaga kebersihannya. Hal tersebut disebabkan karena sungai tersebut merupakan salah satu daya tarik utama, sehingga dijaga ekosistemnya oleh pihak pengelola Four Season Resort Sayan Ubud.

### c. The Kayon Resort

The Kayon Resort berjarak 3 km dari pusat Ubud dan objek wisata seperti Puri Saren Agung dan Pasar Seni Ubud, sedangkan objek wisata Monkey Forest berjarak 15 menit dengan berkendara. Dengan demikian dapat disimpulkan jarak antara resort ini dan pusat Ubud tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Untuk mencapai Bandara Internasional Ngurah memerlukan waktu 90 menit untuk berkendara. Banyak terdapat objek wisata, galeri, restoran, dan kedai kopi di sekitar resort dengan jarak kurang dari 1 km. Objek wisata yang paling terkenal adalah teras cekungan dengan pemandangan sawah indah berkontur. Jadi Pengunjung dapat menuju objek-objek wisata yang berada di Kecamatan Tegalalang dengan mudah selain menikmati keindahan alam di sekitar lingkungan resort.

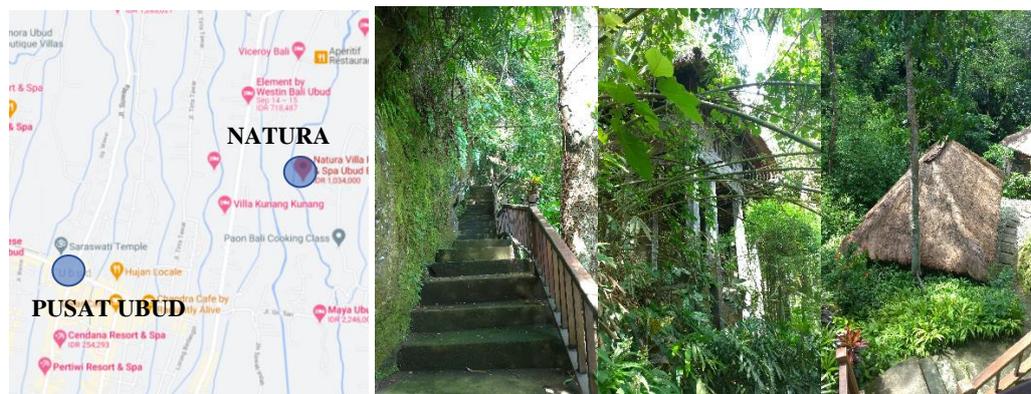


**Gambar 5.** Peta Lokasi The Kayon Resort terhadap Sarana dan Lingkungan  
Sumber : google map

Lingkungan di sekitar resort masih berupa hutan Lembah Sungai Petanu yang sangat masih terjaga kelestariannya. Binatang-binatang di hutan tersebut seperti burung liar masih terdengar kicaunnya dari resort. Tidak terdapat area pemukiman warga di sekitar area ini, dari pengamatan tidak ada indikasi alih fungsi lahan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan resort ini. Hal tersebut disebabkan karena lembah hutan sungai tersebut merupakan salah satu daya tarik view utama dan juga tidak terdapat akses menuju ke sana.

**d. Natura Resort**

Natura Resort and Spa berlokasi di Jalan Raya Laplapan, Petulu, Ubud, Gianyar. Resort ini adalah resort dengan kelas bintang lima. Resort ini terletak di pinggir atau tebing Sungai Petanu. Penataan masa pada resort ini didesain mengikuti bentuk site yang berkontur. Dalam resort ini terdapat tanaman eksisting, sehingga terkesan menyatu dengan alam sekitar. Akses masuk menuju Natura adalah jalan kecil dengan lebar sekitar 4 meter. Lingkungan disekitar jalan akses masuk tersebut adalah permukiman warga sekitar.

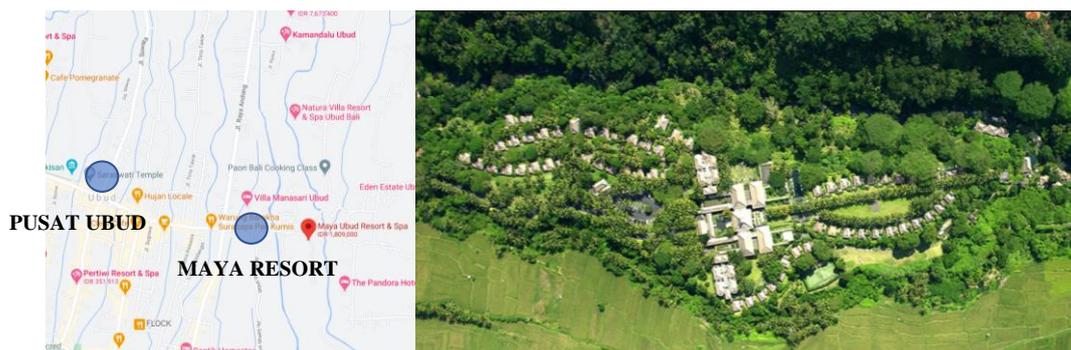


**Gambar 6.** Kondisi Lingkungan Sekitar Natura Resort

Natura Resort and Spa berjarak sekitar 3 km dari pusat Ubud dan tidak dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Resort ini dapat dicapai dengan 45 menit dari Bandara Ngurah Rai. Ditinjau dari akses masuknya, Natura resort hampir tidak terlihat dari Jalan Lalapaan, karena harus melalui jalan kecil terlebih dahulu. Pada awalnya lahan yang digunakan oleh Natura Resort adalah lahan perkebunan belakang rumah atau teba warga sekitar. Kondisi lingkungan sekitar masih berupa hutan pinggir sungai yang dibiarkan begitu saja tumbuh alami. Meskipun banyak pohon-pohon eksisting, lingkungan atau *landscape* disekitar terkesan kurang pemeliharaan. Berdasarkan pengamatan, Spa dan kolam renang yang berada dibawah juga terkesan tidak terawat, teteapi tidak terdapat indikasi pencemaran lingkungan di area sekitar resort.

#### e. Maya Ubud Resort and Spa

Maya Ubud Resort berlokasi dekat dengan pusat Ubud atau Puri Ubud, Pasar Ubud, dan objek wisata lainnya di area tersebut. Resort ini hanya berjarak kurang dari 2 km dari Pusat Ubud, dan 29 km dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jadi untuk menuju objek wisata yang berada di area pusat Ubud dapat ditempuh hanya dengan berjalan kaki. Objek wisata lain seperti Monkey Forest dan Goa Gajah dapat ditempuh kurang dari 20 menit dengan berkendara. Jadi kesimpulannya lokasi dari Maya Ubud Resort and Spa sangat strategis.



**Gambar 7.** Peta Lokasi Maya Ubud Terhadap Lingkungan Sekitar dan Sarana  
Sumber : mayaresort.com dan google map

Kondisi lingkungan di sekitar Maya Ubud Resort and Spa masih berupa lahan hijau persawahan dan hutan tebing sungai. Resort ini terletak tepat di area tepi Sungai Petanu yang tidak terdapat permukiman warga di sekitarnya. Jadi dapat dipastikan area ini sangat tenang dan kondisi lingkungan masih sangat alami dengan pemandangan hutan tebing sungai dan persawahan. Pada awalnya lahan yang digunakan resort ini adalah lahan persawahan, sampai sekarang lahan persawahan yang terletak di sisi timur resort masih tetap sebagai lahan pertanian. Hutan tebing Sungai Petanu yang terletak disisi barat resort juga masih terjaga dengan baik ekosistemnya, karena merupakan salah satu potensi pemandangan utama. Akses masuk menuju resort ini hanya berupa jalan lingkungan dengan fisik sudah beraspal dengan lebar sekitar 6 meter. Jadi resort tidak terlihat langsung dari jalur utama Ubud atau Jalan Cok Gede Rai. Faktor pertimbangannya adalah potensi *view* dan jauh dari kebisingan kendaraan.

#### D. Dialog Antar Tema Temuan

Pada sub bahasan ini dilakukan dialog antar tema temuan agar mendapatkan kesimpulan tentang implikasi keberadaan hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud. Terdapat beberapa hal yang dipakai acuan dalam melihat implikasi hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Dialog Antar Tema Tmuan Gaya Arsitektur Hotel Berbintang

Hotel Berbintang	Area Belakang (view)		Jalan Akses Masuk		Fungsi Lahan Sekitar	
	Tercemar	T.Tercemar	Macet	T.Macet	Berubah	T.Berubah
Alila Ubud		●		●		●
Four Seasons		●		●		●
The Kayon		●		●		●
Natura Resort	●			●		●
Maya Ubud		●		●		●

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hotel berbintang di kawasan pariwisata ubud sebagian besar tidak memberikan pengaruh yang buruk terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan pengamatan di area belakang atau pada area view sebagian besar hotel berbintang masi mempertahankan dengan baik dan memlihara keasrian karena menjadi salah satu potensi utama. Meskipun terdapat sebagian kecil hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud yang membuang limbahnya ke area belakang. Dilihat berdasarkan kepadatan sirkulasi pada akses masuk ke hotel tidak terlihat indikasi adanya gangguan lalu lintas pada area tersebut, karena sebagian besar hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud terletak pada jalanlingkungan bukan jalan utama. Dilihat berdasarkan perkembangan fungsi lahan di sektar hotel cenderung tidak ada perubahan. Lahan dengan fungsi sawah dan hutan masih tetap bertahan dari awal pembuatan hotel sampai saat ini, hal tersebut disebabkan karena lahan tersebut merupakan salah satu potensi utama sebagai pemandangan alam yang indah.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini antara lain, (1) kecenderungan pola persebaran hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud berbeda-beda tergantung pada kelasnya, hotel bintang lima cenderung membentuk pola menyebar di area pinggiran Ubud. (2) Hotel berbintang di Kawasan Pariwisata Ubud tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

### Saran

Perlu dikaji lebih dalam implikasi hotel berbintang lima di Kawasan Pariwisata Ubud terhadap lingkungan disekitarnya, permasalahan yang ditimbulkan terhadap tata ruang sekitar hotel, sehingga nanti dapat direkomendasikan solusi untuk kemajuan Kawasan Pariwisata Ubud.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Agus, Sulastiyono. 1999. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung : Alfabeta.
- Fonny.T,C. 2008. “*Analisa strategi prospektor dan strategi bertahan yang digunakan oleh Hotel Lombok Raya di Mataram*”. tesis. Nusa Tenggara Barat : Universitas Petra.
- Grolier Electronic Publishing Inc. 1995.
- Lawson, Fred. 1995. *Hotels & Resorts Planning, Design And Refurbishment* , Oxford : Butterworth Architecture.
- Mill, Robert Christine. (2000). *Tourism The International Bussiness*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Moleong, L. J.1989. *Teori Penelitian Kualitatif*.
- Nasution, S.1981.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito
- Patton. 1980. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti.
- Picard, M. 2006. Bali : *Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta: Gramedia
- Putra, I.D.G. 2013. “*Pemanfaatan Lahan Hunian Untuk Aktivitas Komersial Rumah Tangga Di Lingkungan Permukiman Padangtegal Tengah, Ubud* “.tesis. Denpasar : Universitas Udayana
- Sugiono.2009.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sukawati,.T.O.A A. 2008. “Perubahan Spasial Desa Adat Ubud, Gianyar, Bali, dalam Era Globalisasi : Sebuah Kajian Budaya” (*disertas*). Denpasar : Universitas Udayana